

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini menuntut berbagai kalangan untuk selalu melakukan perubahan, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan akan informasi. Kebutuhan akan informasi yang dirasa sangat penting bagi kalangan pengusaha, lembaga formal maupun nonformal diharapkan dapat mereka peroleh dengan serba cepat dan tepat. Informasi yang cepat dan tepat akan membantu dalam hal perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan manajemen adalah informasi keuangan yang dikemas secara praktis dengan bantuan komputer.

Pada era sekarang ini, komputer merupakan salah satu alat bantu yang dapat menunjang kemajuan suatu usaha. Komputer dapat membantu menyelesaikan masalah baik dalam hal administrasi, perhitungan, keamanan data, pembuatan sistem maupun pengambilan suatu keputusan. Dewasa ini komputer semakin banyak digunakan pada berbagai perusahaan, tidak hanya perusahaan besar tetapi perusahaan kecil pun telah mulai menggunakannya. Banyak perusahaan yang memanfaatkan komputer untuk pengolahan data-data akuntansi perusahaan. “Pemakaian komputer dalam bidang akuntansi memberikan manfaat yang sangat besar, baik dalam ketelitian maupun volume pekerjaan yang dapat ditangani” (Al Haryono Jususp, 2003:439), oleh karena itu komputer merupakan sarana penting dalam terciptanya suatu sistem.

Sistem merupakan bagian yang penting dalam perusahaan karena berfungsi untuk mengarahkan perusahaan dalam kegiatan operasional serta untuk mengontrol semua bagian yang ada dalam perusahaan. Suatu sistem dikatakan baik apabila sistem tersebut memadai dan pelaksanaannya tidak menyimpang. Sistem yang baik meliputi fungsi-fungsi yang terkait, catatan-catatan yang digunakan, dokumen-dokumen yang digunakan, pengendalian internnya serta bagan alir (*flowchart*). Pelaksanaan sistem yang menyimpang terus menerus akan mengacaukan kegiatan operasional perusahaan dan menghilangkan fungsi sistem itu sendiri.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa, selalu menjalankan aktivitas yang beragam. Untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi, perusahaan membutuhkan suatu sistem. Mulyadi (2001:2) menyatakan bahwa “sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Keuntungan dari sistem akuntansi diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang cepat, akurat dan handal sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi langkah manajemen selanjutnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem itu sendiri dengan aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas yang sering dilakukan adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan kas.

Kas dalam neraca merupakan aktiva yang paling likuid, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar sebagian besar akan mempengaruhi kas. Zaki Baridwan (2004:83) juga menjelaskan, “kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.” Selain itu kas bersifat mudah dipindahtangankan sehingga kas merupakan aktiva yang rawan, karena mudah digelapkan dan dimanipulasi. Keadaan ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan penataan pada sistem akuntansi penerimaan kas yang meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan. Penyimpangan yang dilakukan biasanya berasal dari hasil penjualan tunai, pelunasan piutang dari pelanggan dan sebagainya. Karena jenis penerimaan kas yang diterima cukup besar maka perusahaan perlu menerapkan suatu sistem agar penerimaan kas tersebut dapat terkontrol dengan baik. Elemen-elemen kas dapat berupa uang tunai (uang kertas dan logam), cek, pos wesel dan simpanan di bank serta hal-hal lain yang dapat disamakan dengan uang dalam suatu perusahaan misalnya surat-surat berharga seperti saham dan obligasi.

Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam perusahaan maka sistem penerimaan kas dalam perusahaan perlu diatur sedemikian rupa. Proses penerimaan kas sangat rawan terjadi kesalahan sehingga diperlukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap kas. Prosedur yang baik dalam penerimaan kas sangat bermanfaat untuk kemajuan dan kepentingan

perusahaan pada umumnya, juga berguna untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Untuk itulah diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Selain itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi tersebut.

Masih banyak organisasi-organisasi bisnis yang belum menggunakan dan merasakan manfaat dari adanya sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini dimungkinkan oleh faktor ketidaktahuan manajemen, keterbatasan pengetahuan, biaya pengadaan yang mahal serta keengganan manajemen menggunakan sistem akuntansi yang dirasa rumit. Salah satu contoh organisasi yang belum memanfaatkan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam pengelolaan usahanya adalah “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB (Koperasi Pegawai Republik Indonesia-Koperasi Guru dan karyawan Yogyakarta Barat) UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta.

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi merupakan unit pelaksana teknis bidang ekonomi untuk kesejahteraan anggota. Koperasi juga merupakan salah satu urat nadi perekonomian bangsa. Dalam melakukan kegiatannya koperasi dipegang oleh pengurus koperasi. Kegiatan koperasi tidak lepas dari data-data yang dapat berubah sewaktu-waktu dengan jumlah data yang sangat besar. Oleh karenanya, perubahan terhadap data tersebut juga harus dilakukan secara baik. Faktanya kebanyakan dari pihak koperasi menggunakan sistem pemrosesan secara manual sehingga memungkinkan pengelolaan data yang kurang baik. Begitu pula yang terjadi dengan “Unit Usaha Toko” KPRI-

KGYB yang transaksi penerimaan kasnya masih dilakukan secara manual, baik dari penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas, serta pelaporan. Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penerimaan kas yang tidak sesuai dengan jumlah pembelian yang masuk serta belum maksimalnya pengambilan keputusan oleh manajemen.

“Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB merupakan salah satu bidang usaha milik KPRI-KGYB yang bergerak dalam bidang penjualan barang-barang konsumsi, barang-barang sekunder, dan barang konveksi. Sekilas sudah ada pembagian yang jelas antara karyawan yang satu dengan yang lain meskipun masih sederhana, yaitu ada karyawan toko yang bertindak sebagai kasir dan sebagai pelayan toko. Sistem-sistem pada toko KPRI-KGYB khususnya sistem penerimaan kas masih manual, yaitu menggunakan nota penjualan yang masih ditulis tangan oleh karyawannya. Pembuatan laporan penerimaan kas setiap hari maupun setiap bulannya menggunakan sistem manual yang memerlukan proses yang lama dan menyulitkan karyawan. Hal ini karena pembuatan laporan secara manual memerlukan ketelitian dan rawan kesalahan. Ditambah lagi, penerimaan kas pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB diperoleh dari penerimaan piutang yang transaksi-transaksinya menggunakan penghitungan angsuran. Angsuran yang dibayarkan setiap bulan akan memperparah pencatatan yang menggunakan sistem manual, karena proses pencarian dan perubahan data piutang harus dicari satu demi satu sehingga kemungkinan kesalahan dan kehilangan data semakin besar. Dampak selanjutnya yang terjadi adalah pembuatan laporan penerimaan kas

membutuhkan waktu yang lama, sehingga akan lama pula informasi yang bisa diterima oleh manajemen dan kurang maksimal keputusan yang dibuat oleh manajemen. Masalah-masalah pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB timbul karena kurangnya pengetahuan manajemen tentang penggunaan sistem yang dapat meringankan kerja karyawan khususnya dalam hal sistem penerimaan kas.

Penjualan yang dilakukan oleh “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB merupakan penjualan secara kredit, sehingga penerimaan kasnya diperoleh dari penerimaan piutang. Penerimaan kas yang umumnya dari pelanggan tetap yang merupakan anggota koperasi diperoleh dengan cara penagihan melalui penagih koperasi. Orang yang dipilih sebagai penagih adalah orang yang bisa mempertanggungjawabkan pekerjaannya karena kas memiliki sifat mudah digelapkan. Faktanya, orang yang ditugaskan sebagai penagih koperasi belum diatur secara jelas oleh manajemen koperasi. Akibatnya penagih koperasi sering berganti-ganti orang sehingga kerawanan terhadap penerimaan kas juga tinggi. Kemungkinan terjadinya kecurangan pada bagian-bagian yang lain juga perlu dipertimbangkan.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk merancang suatu sistem akuntansi terkomputerisasi yang diharapkan dapat berguna bagi “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta untuk memperbaiki pengendalian intern serta meningkatkan kinerja usahanya sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Alasan dipilih “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta sebagai objek penelitian adalah proses

pembukuan yang tidak mengalami kemajuan sehingga manajemen merasa kesulitan untuk mengolah data pembukuan dan meminimalisir kecurangan dalam pembukuan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Terkomputerisasi pada ‘Unit Usaha Toko’ KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembagian tugas karyawan pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB masih dilakukan secara manual.
2. Proses pencatatan dan pembuatan laporan menggunakan sistem manual sehingga memerlukan proses yang lama dan menyulitkan karyawan.
3. Penerimaan kas secara angsuran memperparah proses pencatatan yang menggunakan sistem manual, karena proses pencarian dan perubahan data piutang harus dicari satu demi satu sehingga kemungkinan kesalahan dan kehilangan data semakin besar.
4. Kurangnya pengetahuan manajemen tentang manfaat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.
5. Penagih piutang pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB sering berganti-ganti orang sehingga berdampak pada kerawanan yang tinggi pada sistem penerimaan kasnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya penafsiran dan ruang lingkup yang terlalu luas, maka perlu diberi pembatasan terhadap masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian mendapat hasil yang lebih fokus dan mendalam permasalahan. Pada penelitian ini pembatasan yang digunakan antara lain :

1. Analisis sistem digunakan untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB.
2. Perancangan sistem akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC).
3. Sistem akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi akan diterapkan pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas yang telah diterapkan pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta?
2. Bagaimana perancangan sistem akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi yang sesuai pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas yang telah diterapkan pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta.



2. Merancang sistem akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi yang sesuai pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan serta ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan, terutama dalam hal pembuatan sistem akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang ada di perusahaan dan dapat diterapkan pada “Unit Usaha Toko” KPRI-KGYB UPT Pengelola TK/SD Yogyakarta guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis serta sebagai wahana penulis untuk mempraktekkan sejauh mana teori yang telah didapat di bangku kuliah.